

DAMPAK DEBT TO ASSETS RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS

Juan Anastasia Putri*, Hery Pandapotan Silitonga, Ady Inrawan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

Jl. Surabaya No.19, Proklamasi, Kec. Siantar Bar., Kota Pematang Siantar, Indonesia

juanputri@stiesultanagung.ac.id, hery@stiesultanagung.ac.id, ady@stiesultanagung.ac.id

ABSTRAK

tujuan penelitian mengetahui *debt to assets ratio*(dar) dan *debt to equity ratio* (der) terhadap *return on assets* (roa). teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji f dan uji t. objek penelitian pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018. hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. hasil pengujian analisis regresi linear berganda diperoleh dar berpengaruh positif dan der berpengaruh negatif terhadap roa. 2.hasil determinasi sebesar 19%, hal ini berarti dar dan der dapat berpengaruh terhadap roa sebesar 19% 3. uji hipotesis, untuk hasil uji f diperoleh dar dan der berpengaruh signifikan terhadap roa, dan uji t bahwa dar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap roa, dan der berpengaruh negatif dan tidak signifikan roa.

Kata Kunci: Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets

ABTRACT

the purpose of this research is to know debt to assets ratio (roa) and debt to equity ratio (der) to return on assets (roa). data analysis technique used is the classic assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination, f test and t test. objects in the metal sub sector sector and the like which are listed on the indonesia stock exchange in 2016-2018. the results of the study can be concluded as follows: 1. the results of multiple linear regression analysis test results obtained dar has a positive effect and der has a negative effect on roa. 2. determination results of 19%, this means that the dar and der can affect the roa of 19% 3. hypothesis tests, for the f test results obtained dar and der have a significant effect on roa, and t test that the dar has a positive and insignificant effect on roa, and and the der has a negative effect and no significant roa.

Keyword: Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets

PENDAHULUAN

Era perkembangan baru manajemen perusahaan semakin bergeser ke arah strategi berbasis pemangku kepentingan dengan lebih memperhatikan minat pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan perusahaan (Siahaan, Susanti dan Sudirman, 2020). Seiring perkembangan dalam dunia usaha maka akan semakin meningkatkan persaingan antar perusahaan. Untuk dapat bersaing dan bertahan hidup suatu perusahaan tergantung dari kemampuannya dalam menghasilkan laba (Silitonga et al., 2017). Untuk menghasilkan laba dan memenangkan persaingan serta mencapai tujuan perusahaan yang diharapkan perusahaan harus lebih unggul dari perusahaan lainnya. Oleh karena itu, semua sektor industri membutuhkan

stimulus berupa keuntungan demi menjaga eksistensi perusahaannya (Aidawati, 2018).

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya dalam menghasilkan laba (Rosita & Gantino, 2017). Profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset dalam menghasilkan laba. ROA digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menilai efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas perusahaan perusahaan merupakan jaminan utama bagi kreditur untuk melihat mampu tidaknya perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba (Febria & Halmawati, 2013).

Dalam memenuhi tujuan tersebut manajemen perlu mengambil keputusan yang tepat dalam pendanaan (Inrawan *et al.*, 2020). Penggunaan utang sebagai salah satu alternatif untuk kegiatan operasional. Pendanaan dengan menggunakan utang memiliki resiko dikarenakan semakin besar resiko keuangannya (Osazuwa and Che-Ahmad, 2016). Karena resiko yang besar tersebut perusahaan perlu mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi utang yang digunakan untuk membiayai aktifitas perusahaan (Ritonga, 2014). Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dapat diukur menggunakan DAR. DAR digunakan mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan menggunakan utang (Fiorensia *et al.*, 2019), dan DER, DER digunakan mengukur utang dengan ekuitas.

Penelitian ini pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang termasuk merupakan sektor industri yang produk dihasilkan akan diproses lagi oleh industri lainnya untuk menjadi produk akhir bernilai lebih tinggi. Penelitian mengenai DAR dan DER yang dilakukan oleh (Elfina, 2015), (Henny Setyo Lestari, 2009), (Silitonga *et al.*, 2017) dan (Yoon and Jang, 2005) menunjukkan bahwa DAR dan DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Dalci, 2018), (Rosita & Gantino, 2017), (Ritonga, 2014), (Martynova *et al.*, 2019) dan (Febria & Halmawati, 2013) menunjukkan DAR dan DER berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan research gap yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan pengujian yang lebih lanjut mengenai dampak DAR dan DER terhadap ROA, dengan judul dampak *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan prosedur akuntansi yang berlaku, akan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan. Agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan dapat dipahami dan dimengerti oleh pihak lain, maka analisis laporan keuangan dilaksanakan. Hal ini dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan serta memberikan informasi akan kelemahan dan kekuatan yang ada pada perusahaan. Menurut (Syahyunan, 2015), untuk mengidentifikasi kondisi keuangan perlu dilakukan tindakan berupa analisis kinerja laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk memberikan informasi tentang tingkat kesehatan perusahaan, dengan cara membandingkan data indeks perusahaan.

Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio digunakan untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang (Rosita & Gantino, 2017). Untuk mengukur DAR dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Perusahaan yang menggunakan utang untuk membiayai sebagian aset perusahaan dalam meningkatkan aktivitas perusahaannya. Perhitungan DAR sebagai dasar

pengambilan keputusan terkait pemakaian dana dari modal dengan alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan berasal dari utang.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio berfungsi untuk mengetahui setiap jumlah modal yang dijadikan menjamin utang perusahaan. Untuk mengukur DER dapat dilakukan dengan metode perbandingan total utang yang dimiliki dengan total ekuitas. Tingkat DER yang tinggi menggambarkan keadaan perusahaan tentang jaminan atas utang rendah atas penjaminan modal sendiri (Rosita & Gantino, 2017). Tambahan utang yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan aktivitas akan menimbulkan biaya bunga semakin tinggi.

Return on Assets (ROA)

Pada umumnya perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. laba yang besar yang dimasukkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. ROA berfungsi memebrikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan keseluruhan aset yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan (Elfina, 2015). Dengan semakin tingginya ROA maka perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

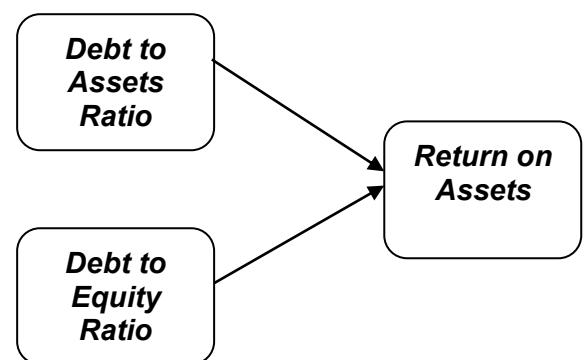
Pengaruh DAR dan DER terhadap ROA

Untuk menggunakan pendanaan melalui utang perusahaan perlu memperhatikan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah utang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin pendek jangka waktu pelunasannya. DAR dan DER dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang digunakan untuk membiayai aktifitas perusahaan. Secara umum risikonya bertambahnya beban bunga disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sedangkan di sisi lain jumlah utang ikut bertambah (Sudana, 2011). Menurut penelitian yang dilakukan (Dalci, 2018), (Rosita & Gantino, 2017),

(Ritonga, 2014), (Martynova et al., 2019) dan (Febria & Halmawati, 2013) menunjukkan DAR dan DER berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa dengan semakin tinggi DAR dan DER yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan ROA perusahaan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dapat disusun dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA)

H₂: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian *explanatory*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang berfungsi untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian. Desain penelitian dengan penelitian kepustakaan (*library research*), dimana data menggunakan data sekunder. Subjek penelitian pada laporan keuangan yang sudah diaudit pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Penarikan sampel berdasarkan kriteria di atas sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Seleksi Perusahaan Populasi

Perusahaan pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI per 31 Desember 2018.	16
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap periode 2016 – 2018.	(2)
Perusahaan yang pernah mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut selama periode 2016 – 2018.	(2)
Jumlah Sampel Penelitian	12

Sumber: Data diolah (2020)

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi melalui buku-buku, karangan ilmiah, jurnal ilmiah, dan media elektronik. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi dan pengujian hipotesis.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Normalitas

Untuk uji statistik *kolmogorov-Smirnovtest* digunakan untuk menguji normalitas. Berikut table hasil *kolmogorov-Smirnovtest*:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03660760
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,588
Asymp. Sig. (2-tailed)		,879

Sumber: Data diolah (2020)

Dari tabel 2 di atas hasil nilai *Unstandardized Residual* untuk semua variabel penelitian adalah 0,879 yang berada diatas nilai signifikan 0,05 atau $0,879 > 0,05$, maka semua variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Hasil uji multikolineritas dengan *Varince Inflation Factor* (VIF), sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DAR	,301	3,326
DER	,301	3,326
Nilai DW	2.596	

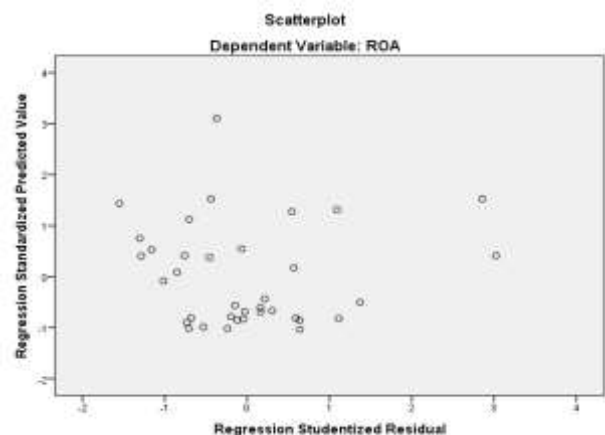
Sumber: Data diolah (2020)

Dari tabel 3 di atas dapat nilai VIF DAR sebesar 3,326 dan DER sebesar 3,326, maka nilai $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolineritas.

Uji Heterokedasitas

Hasil uji heterokedasitas menggunakan metode grafik sebagai berikut:

Gambar 2. Penyebaran Data Scatterplot



Sumber: Data diolah (2020)

Dari gambar di atas pada grafik *scatterplot* terlihat menyebar secara acak, oleh karena itu dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dari tabel 3 di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* adalah 2,596. Pada Tabel *Durbin-Watson* dengan $n = 36$ dan $k = 2$, diperoleh nilai du sebesar 1,5872 dan $4-du = 4-1,5872 = 2,4128$, sedangkan nilai $dl = 1,3537$ dengan $4-dl = 2,6463$, dengan demikian nilai *Durbin-Watson* berada pada $4-dU \leq d \leq 4-dL$ atau $2,4128 < 2,596 < 2,6463$. Maka model persamaan regresi tersebut tanpa kesimpulan

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh digunakan analisis regresi. Analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,026	,019	
1 DAR	,028	,047	,171
DER	-,010	,005	-,569
R	.436		
R square	.19		
F	3.875	sig(.031)	

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka model persamaan regresi diperoleh:

$$ROA = 0,026 + 0,028 \text{ DAR} - 0,010 \text{ DER}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas bahwa DAR berpengaruh positif dan DER berpengaruh negatif terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Uji Model

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai koefisien determinasinya (R square) sebesar 0,190 atau 19%, hal ini berarti DAR dan DER dapat mempengaruhi variabel ROA, dan sisanya 81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} 3,875$ sedangkan untuk F_{tabel} dengan tingkat signifikan 5%, $n-k-1$ atau $36-2-1=33$ dengan diperoleh nilai 3,28. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} (3,875) > F_{tabel} (3,28)$ atau tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$, hal ini berarti DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5 . Hasil Pengujian Parsial

Model	t	Sig.
1 DAR	,600	,553
DER	-1,992	,055

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan table 5 diatas, dengan $df = n-k-1 (36-2-1)$, maka t_{tabel} sebesar 1,69236. Maka pengaruh tiap-tiap variabel independen sebagai berikut:

1. DAR memiliki nilai taraf signifikan 0,553 $> 0,05$, artinya DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
2. DER memiliki nilai taraf signifikan 0,503 $> 0,05$, artinya DER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh DAR terhadap ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Wianta Efendi and Adi Wibowo, 2017), (Zulkarnaen, 2018), (Kamal, 2016), yang menyatakan DAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Debt to Asset Ratio menurun bisa disebabkan adanya total hutang yang menurun dan tidak efektifnya pengolahan aktiva sehingga laba belum maksimal sehingga laba bersih ikut menurun. Adapun yang harus di perhatikan oleh perusahaan yaitu dalam kegiatan operasi

perusahaan itu sendiri. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Hal ini berarti setiap peningkatan pada DAR belum tentu dapat meningkatkan ROA. Perusahaan yang pertumbuhan penjualannya semakin meningkat dimungkinkan menggunakan utang dalam menambah aktifitas perusahaannya. Lebih lanjut perusahaan yang mampu mengelola pinjamannya dalam meningkatkan asetnya, peningkatan aktifitas perusahaan tersebut di indikasi dapat meningkatkan profit yang diperoleh perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat (Syahyunan, 2015), dimana pendanaan menggunakan utang untuk aset perusahaan dapat membantu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang akan meningkatkan aktifitas perusahaan. Pendapat (Syahyunan, 2015), sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rosita & Gantino, 2017), (Ritonga, 2014), dan (Martynova et al., 2019), yang menyatakan DAR memiliki pengaruh terhadap ROA.

Pengaruh DER terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wartono, 2018), (Barus and Leliani, 2013), (Susetyo, 2017) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Kondisi ini tentunya dikarenakan setiap peningkatan yang terjadi pada DER akan mengakibatkan penurunan ROA perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Riyanto 2009), semakin besar dalam membayar kewajibannya akan menurunkan kinerjanya, dimana perusahaan juga akan membayar bunga dan deviden yang dibagikan. Semakin tinggi DER berarti mengindikasikan bahwa total hutang yang tinggi dimana banyaknya dana kreditor yang masuk sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan atau meningkatkan laba. Representatif hasil

penelitian terkait pengaruh DER terhadap ROA yang dilakukan (Rosita & Gantino, 2017), (Yoon & Jang, 2005), dan (Henny Setyo Lestari, 2009) berbanding terbalik dengan hasil temuan di atas, dimana pada penelitian mereka menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA. Semakin rendah nilai DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya karena hanya sebagian nilai aktiva yang dibiayai oleh utang. Dengan menurunkan nilai DER akan menurunkan beban utang yang dimiliki perusahaan yang mengakibatkan peningkatan ROA perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil evaluasi yang telah dijabarkan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa DAR berpengaruh positif dan DER berpengaruh negatif terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hasil koefisien determinasi, diperoleh (R square) sebesar 0,190 atau 19%, hal ini berarti DAR dan DER dapat berpengaruh terhadap ROA sebesar 19%, sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil uji F diperoleh bahwa DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Uji t diperoleh DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil analisis penelitian yang telah dijelaskan, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu meningkatnya DAR akan meningkatkan hutang perusahaan dalam membiayai aset yang dimilikinya, dengan meningkatnya aset tersebut perusahaan akan meningkatkan aktifitasnya yang akan memperoleh keuntungan

dann dapat membayar beban bunga yang terjadi akibat penggunaan pinjaman tersebut. Hal ini akan meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan atau dapat meningkatkan nilai ROA perusahaan. Semakin rendah nilai DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya hl ini karena perusahaan cukup menggunakan utang dalam menambah aktifitasnya, selanjutnya laba ditahan dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan aktifitasnya. Dengan menurunkan nilai DER akan menurunkan beban utang yang dimiliki perusahaan yang mengakibatkan peningkatan ROA perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, agar ditambahkan variabel yang dianggap dapat mempengaruhi ROA pada perusahaan sub sektor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidawati, Siti Nur. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Jurnal Sekuritas: Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi*, 1(3), 70-83.
- Barus, A. and Leliani (2013) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 3(2), pp. 111-121.
- Dalci, I. (2018) 'Impact of Financial Leverage on Profitability of Listed Manufacturing Firms in China', *Pacific Accounting Review*, 30(4), pp. 410-432. doi: 10.1108/PAR-01-2018-0008.
- Elfina, M. W. dan F. D. (2015) 'Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', 13(1), pp. 117-136.
- Febria, R. L. and Halmawati (2013) 'Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI)', *Jurnal Akuntansi*, 1(3), pp. 5-15.
- Fiorensia, F. et al. (2019) 'Dampak Quick Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio Pada PT Merck, Tbk', *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), pp. 91-98. doi: 10.37403/financial.v5i2.114.
- Henny Setyo Lestari, R. (2009) 'Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia'. Jakarta: *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, pp. 69-96.
- Inrawan, A. et al. (2020) 'Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada PKPRI di Kabupaten Simalungun', *Jurnal Accountthink*, 5(1), pp. 1-15.
- Kamal, M. B. (2016) 'Pengaruh Receivable Turn Over dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), pp. 68-81. doi: 10.30596/jimb.v17i2.996.
- Martynova, N., Ratnovski, L. and Vlahu, R. (2019) 'Bank Profitability, Leverage constraints, and risk-taking', *Journal of Financial Intermediation*. Elsevier, (February 2018), p. 100821. doi: 10.1016/j.jfi.2019.03.006.
- Osazuwa, N. P. and Che-Ahmad, A. (2016) 'The moderating effect of profitability and leverage on the relationship between eco-efficiency and firm value in publicly traded Malaysian firms', *Social Responsibility Journal*, 12(2), pp. 295-306. doi: 10.1108/SRJ-03-2015-0034.
- Ritonga, M. (2014) 'Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)', *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 8(2), p. 80641.

- Rosita, M. and Gantino, R. (2017) 'Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), pp. 1-12. doi: 10.17509/jrak.v5i1.6729.
- Silitonga, H. P. *et al.* (2017) 'Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk . yang Terdaftar', *Financial: Jurnal Akuntansi*, 3(1), pp.1-9.
- Sudana, I. M. (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Susetyo, A. (2017) 'Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- Syahyunan (2015) *Manajemen Keuangan*. Medan: USU Press.
- Wartono, T. (2018) 'Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA)', *Jurnal Kreatif: Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, 6(2).
- Wianta Efendi, A. F. and Adi Wibowo, S. S. (2017) 'Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der) dan Debt to Asset Ratio (Dar) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), pp. 157-163. doi: 10.30871/jama.v1i2.503.
- Yoon, E. and Jang, S. C. (2005) 'The Effect of Financial Leverage on Profitability and Risk of Restaurant Firms', *Journal of Hospitality Financial Management*, 13(1), pp. 35-47. doi: 10.1080/10913211.2005.10653798.
- Zulkarnaen, Z. (2018) 'Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015', *Jurnal Warta*, 56(April), pp. 82-82. doi: 10.1007/0-387-26336-5_580.